

INTEGRASI KECERDASAN BUATAN DALAM PENGUATAN LITERASI BUDAYA MULTIKULTURAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH

INTEGRATION OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN STRENGTHENING MULTICULTURAL CULTURAL LITERACY IN THE SCHOOL ENVIRONMENT

Puji Anah¹ dan Muhammad Dimas Saputra²

^{1 2} Universitas Peradaban

Email: ¹pujianah140202@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam penguatan literasi budaya multikultural di lingkungan sekolah. Literasi budaya multikultural berperan penting dalam membangun kesadaran siswa akan keragaman budaya serta meningkatkan toleransi dan empati antarbudaya. Teknologi AI berpotensi menjadi alat inovatif dalam memperkaya pembelajaran multikultural melalui personalisasi konten, analisis pola belajar siswa, serta pemanfaatan data untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa dari berbagai latar belakang budaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi AI membantu guru dalam menyusun materi pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya siswa. Selain itu, AI juga memungkinkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui simulasi interaktif dan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pemanfaatan AI dalam literasi budaya multikultural di sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi masyarakat yang semakin global dan multikultural. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai serta kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

Kata Kunci: Kecerdasan buatan, literasi budaya, multikultural, lingkungan sekolah, teknologi pembelajaran

Abstract

This research discusses the integration of artificial intelligence (AI) in strengthening multicultural cultural literacy in the school environment. Multicultural cultural literacy plays an important role in building students' awareness of cultural diversity and increasing tolerance and empathy between cultures. AI technology has the potential to be an innovative tool in enriching multicultural learning through content personalization, analysis of student learning patterns, and the use of data to understand the needs and challenges faced by students from various cultural backgrounds. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach in several schools that have implemented multicultural programs and AI technology. The results of the study show that the integration of AI helps teachers in compiling learning materials that are inclusive and responsive to the cultural diversity of students. In addition, AI also allows for increased student engagement in the

learning process through interactive simulations and more contextual learning experiences. These findings provide an overview that the use of AI in multicultural cultural literacy in schools can be an effective strategy in preparing students to face an increasingly global and multicultural society. The study also identifies several challenges, such as the need for adequate technological infrastructure and the readiness of teachers and students to make optimal use of this technology.

Keywords: *Artificial intelligence, cultural literacy, multiculturalism, school environment, learning technology*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, dunia pendidikan mengalami transformasi signifikan yang mendorong penerapan teknologi inovatif, termasuk kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI). Salah satu tujuan utama dari penerapan AI dalam dunia pendidikan adalah untuk mendukung penguatan literasi, baik literasi baca-tulis maupun literasi budaya. Literasi budaya, khususnya yang multikultural, menjadi sangat penting dalam lingkungan sekolah yang multi-etnis dan multikultural seperti di Indonesia. Melalui literasi budaya, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keragaman budaya di sekitarnya, sehingga mampu membangun sikap toleran dan menghargai perbedaan.

Namun, di Indonesia, penguatan literasi budaya multikultural di lingkungan sekolah masih menghadapi tantangan. Kurangnya pemahaman mendalam akan budaya lain, kecenderungan bias terhadap budaya tertentu, serta terbatasnya sumber daya dan media pembelajaran multikultural merupakan beberapa kendala yang memerlukan solusi inovatif. Di sinilah kecerdasan buatan menawarkan potensi untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi AI, pengajaran dan pembelajaran literasi budaya multikultural dapat dirancang lebih interaktif, menarik, dan adaptif, sehingga mampu menumbuhkan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi kecerdasan buatan dapat memperkuat literasi budaya multikultural di lingkungan sekolah. Studi ini akan menelaah potensi penggunaan AI dalam menghadirkan materi budaya yang beragam, serta bagaimana teknologi ini dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap budaya lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan multikultural di Indonesia, serta menunjukkan bahwa kecerdasan buatan dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung tujuan-tujuan pendidikan di lingkungan yang multikultural.

LANDASAN TEORI

1. Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) dalam Pendidikan

Kecerdasan buatan (AI) merupakan cabang dari ilmu komputer yang bertujuan untuk menciptakan sistem yang dapat berpikir, belajar, dan mengambil keputusan secara mandiri berdasarkan data. Dalam konteks pendidikan, AI dapat berfungsi sebagai alat bantu pengajaran yang adaptif dan personal, memungkinkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Arnadi (2024, hlm., 370) menyatakan kecerdasan Buatan (AI) hadir sebagai teknologi yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan kemampuannya dalam menganalisis data besar, mengenali pola, dan membuat prediksi, AI dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif.

Menurut Sandy (2024, hlm., 112) kecerdasan buatan adalah suatu sistem yang dikembangkan dan mampu berinovasi dalam bidang studi yang dimodelkann baik pada mesin maupun komputer yang dapat memiliki kecerdasan yang sama atau bahkan lebih seperti manusia, yang ditandai dengan kemampuan beradaptasi, pengambilan keputusan, kognitif, dan belajar. Karyadi (2023, hlm., 254) juga menyatakan kemajuan teknologi dan algoritma yang terus berlanjut, saat ini kecerdasan buatan semakin berkembang dan memiliki aplikasi dalam berbagai sektor, diantaranya otomotif, finansial, kesehatan, juga pendidikan terutama dalam pembelajaran. Penggunaan atau pemanfaat kecerdasan buatan dalam pembelajaran mandiri pastinya perlu adanya kemandirian dari pengguna atau peserta didik itu sendiri.

Kecerdasan buatan memiliki beberapa aspek penting yang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia. Dian (2024, hlm., 23)) menyatakan kecerdasan buatan memiliki aspek penting baik dalam bidang pendidikan, manajemen, bisnis, dan sebagainya . Berikut adalah beberapa alasan mengapa kecerdasan buatan dianggap penting:

a. Peningkatan Efisiensi

Memungkinkan otomatisasi proses-proses yang sebelumnya memerlukan intervensi manusia secara intensif. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi operasional di berbagai sektor, seperti produksi industri, layanan kesehatan, dan administrasi bisnis.

b. Pemecahan Masalah yang Kompleks

Mampu mengolah dan menganalisis data dalam skala besar dengan cepat, memungkinkan identifikasi pola atau informasi yang tidak dapat dengan mudah diakses oleh manusia. Ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan pemecahan masalah yang kompleks.

c. Inovasi dan Pengembangan Teknologi

Inovasi dan pengembangan teknologi merupakan pendorong utama inovasi di berbagai industri, termasuk otomotif, keuangan, teknologi informasi, dan lain-lain. Kemampuannya untuk menemukan pola-pola baru dari data yang ada mendorong pengembangan teknologi baru dan perbaikan produk dan layanan.

d. Peningkatan Pengalaman Pengguna

Dalam aplikasi konsumen, seperti mesin pencari, media sosial, dan layanan *e-commerce*, digunakan untuk menyediakan pengalaman pengguna yang lebih personal dan relevan, misalnya dengan rekomendasi produk yang disesuaikan atau konten yang dipersonalisasi.

e. Perkembangan Pendidikan dan Kesehatan

Dapat meningkatkan pengalaman belajar dengan menyediakan pembelajaran adaptif dan sumber daya pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Di bidang kesehatan, digunakan untuk diagnosis penyakit, peramalan epidemi, dan pengembangan obat-obatan baru.

f. Pemantauan dan Keamanan

Dapat digunakan untuk memantau lingkungan dan sistem keamanan dengan lebih efektif, misalnya dalam deteksi kebocoran data atau ancaman keamanan siber.

g. Mendukung Keputusan dalam Kondisi Tidak Pasti

Dapat memberikan analisis yang lebih baik dalam kondisi ketidakpastian, membantu organisasi dan individu membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data dan analisis yang akurat.

2. Literasi Budaya Multikultural

Literasi budaya multikultural mengacu pada kemampuan memahami, mengapresiasi, dan menghormati perbedaan budaya yang ada di sekitar kita. Khoriyah (2023, (hlm., 397) menyatakan pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai peningkatan kesadaran tentang keragaman budaya, hak asasi manusia, dan mengurangi atau menghilangkan berbagai prasangka dalam rangka mewujudkan masyarakat yang lebih

adil dan maju. Akibatnya, pendidikan berbasis multikultural harus dimulai sejak usia dini dan tentunya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Sikap menoleransi keragaman manifestasi budaya manusia dalam menangkap pesan utama agama, terlepas dari kekhususan utamanya, disebut sebagai pendidikan multikultural.

Putra (2020, hlm., 136)) menyatakan literasi budaya dapat diinterpretasi sebagai kemampuan untuk memahami, berinteraksi, dan berkolaborasi lintas budaya yang berbeda-beda. Literasi budaya menjadi kebutuhan yang cukup krusial untuk turut dikembangkan melengkapi kecakapan literasi informasi. Supatmo (2021, (hlm., 34) juga menyatakan keterkaitan literasi multicultural dengan budaya, literasi multikulturalisme mengajak masyarakat untuk saling memahami dan menerima perbedaan kultural.

Dalam lingkungan pendidikan, literasi budaya multikultural menjadi penting karena berperan dalam membangun sikap inklusif dan toleransi terhadap perbedaan budaya, agama, ras, dan suku bangsa. Penguatan literasi ini menuntut pendekatan yang dinamis, yang mampu menyesuaikan dengan konteks lokal maupun global.

3. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Multikultural

Teknologi, termasuk AI, memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan multikultural. Teknologi dapat menyediakan akses pada berbagai sumber informasi budaya, media interaktif, serta simulasi yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep budaya yang kompleks. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti media *virtual reality* (VR), simulasi budaya, dan aplikasi berbasis AI dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual. Menurut Santoso (2024, hlm., 28) multikulturalisme merupakan tanggapan masyarakat terhadap keragaman budaya, dan telah menjadi ideologi yang memungkinkan keragaman etnis diintegrasikan ke dalam struktur masyarakat dengan tujuan menciptakan persatuan nasional .

Menurut Lestari (2015, hlm., 63) pendidikan dituntut dapat menciptakan insan-insan mulia yang dapat berperan dalam kehidupan sosialnya dalam setiap perkembangan jaman. Kemajuan teknologi juga memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia, efek peradaban yang terus maju seiring globalisasi pengetahuan yang semakin baru dan terbarukan, dapat di manfaatkan dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini penyerapan pengetahuan itu bisa diambil secara positif maupun negative dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan multikultural akan memberikan

wacana keberagaman dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan, dengan menerima setiap perbedaan menjadi hal yang alamiah .

Sholeh (2023, hlm., 106)) integrasi teknologi dapat memberikan solusi bagi pendidikan dalam melaksanakan tugas dengan lebih efektif. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi administrasi, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan memungkinkan implementasi strategi pembelajaran yang inovatif .

Di era multikulturalisme yang berkembang, integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membangun pemahaman, toleransi, dan menghargai keberagaman di kalangan siswa. Bagian pembahasan ini akan menjelaskan secara mendalam pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila di era multikulturalisme serta manfaat dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Integrasi teknologi dalam Pendidikan multikular memiliki beberapa tingkatan diantaranya:

a. Tingkatkan Aksesibilitas dan Relevansi

Integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila dapat meningkatkan aksesibilitas dan relevansi pembelajaran. Melalui penggunaan platform e-learning, siswa dapat mengakses materi pembelajaran Pancasila secara online kapanpun dan dimanapun. Hal ini memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan geografis untuk memperoleh pendidikan Pancasila dengan lebih mudah dan efisien. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi, konten pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi mereka.

b. Tingkatkan Keterlibatan dan Interaksi

Integrasi teknologi juga dapat meningkatkan keterlibatan dan interaksi siswa dalam pembelajaran Pancasila. Dengan memanfaatkan teknologi seperti platform diskusi online, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam berdialog dan berkolaborasi dengan sesama siswa. Mereka dapat berbagi pandangan, pengalaman, dan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan virtual. Hal ini mendorong siswa untuk terlibat aktif, berpikir kritis, serta mengembangkan sikap toleransi dan saling menghargai.

c. Dorong Pembelajaran Berbasis Proyek dan Aktivitas

Integrasi teknologi juga dapat mendorong pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas dalam pendidikan Pancasila. Dengan menggunakan teknologi seperti

aplikasi presentasi, video pembelajaran, atau platform kolaborasi, mahasiswa dapat membuat proyek kreatif yang melibatkan penelitian, analisis, dan pemikiran kritis tentang isu multikultural dalam konteks Pancasila. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim.

d. Menghadapi Tantangan Implementasi

Meskipun integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila memiliki banyak manfaat, namun terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam pelaksanaannya. Tantangan pertama adalah tersedianya infrastruktur teknologi yang memadai di semua sekolah dan akses internet yang stabil. Hal ini penting agar semua siswa dapat mengakses dan menggunakan teknologi dengan baik.

4. Sinergi Kecerdasan Buatan dan Literasi Budaya Multikultural

Integrasi AI dalam penguatan literasi budaya multikultural memungkinkan proses belajar yang lebih personal, responsif, dan kontekstual. Teknologi AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan pemahaman siswa, sekaligus menyajikan konten budaya dari berbagai sudut pandang. Selain itu, AI dapat menganalisis pola interaksi siswa untuk membantu guru dalam memahami kebutuhan belajar individu secara lebih mendalam. Rahayu (2021, hlm., 89) dinamika transformasi pendidikan telah berkembang secara pesat, seiring dengan teknologi yang semakin berkembang. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya sistem dan metode pembelajaran yang didukung oleh teknologi dunia digital. Perkembangan tersebut ditandai dengan determinasi era globalisasi .

Afif (2024, hlm.104)) menunjukkan bahwa integrasi AI dalam literasi budaya multikultural meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lain dan memperkuat sikap toleransi mereka. Kecerdasan buatan menawarkan solusi yang menarik dalam mengatasi tantangan ini. Dengan kemampuannya untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi secara cepat dan tepat, AI dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperbaiki efektivitas pengajaran. Melalui teknologi pembelajaran adaptif, misalnya, AI dapat menyesuaikan konten dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa.

5. Konsep Pendidikan Inklusif Berbasis Multikultural

Menurut Fauzan (2022, hlm., 360) pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas sebagai

konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran agama. Pendidikan multikular juga ada keterkaitannya dengan Pendidikan inklusif. Menurut Effendi (2021, hlm., 321) pendidikan inklusif yang berarti meniadakan perbedaan dan menjadikan satu kesatuan dalam berbagai keberagaman. Pendidikan multikular sangatlah di perlukan, Windayani (2024, hlm., 385) menyatakan pendidikan multikultural menjadi semakin esensial dalam lingkungan pendidikan saat ini, di mana siswa berasal dari berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya. Melalui pendekatan ini, pendidikan dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk generasi yang terbuka, toleran, dan siap menghadapi kompleksitas masyarakat global yang semakin beragam .

Pendidikan multikultural diharapkan menjadikan siswa mampu berpikir secara kritis terhadap fenomena keragaman yang terjadi dalam kehidupan mereka. Pendidikan inklusif berbasis multikultural bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan antar siswa dalam hal latar belakang budaya, nilai, dan pandangan hidup, serta membangun kesetaraan dalam proses pembelajaran. Integrasi AI diharapkan dapat memfasilitasi pendidikan inklusif ini melalui pengembangan media dan metode pembelajaran yang relevan dan terbuka bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat menjadi tempat yang inklusif dan mendukung pengembangan identitas serta penghormatan terhadap keanekaragaman budaya di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mertha Jaya (2020, hlm., 110) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek penelitian ini menjadi instrument utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata - kata yang diperoleh melalui data valid. Sebab penelitian kualitatif lebih menekankan daripada generalisasi. Dan datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik.

PEMBAHASAN

Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam penguatan literasi budaya multikultural di lingkungan sekolah dapat memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran yang lebih personal, inklusif, dan efektif. Pembahasan dalam penelitian ini akan melihat dari empat aspek utama: (1) peran AI dalam memfasilitasi literasi budaya multikultural, (2) penerapan

AI dalam materi dan metode pembelajaran, (3) tantangan dan strategi penerapan AI dalam lingkungan sekolah, serta (4) pengaruh dan dampak positif penerapan AI terhadap literasi budaya multikultural.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam penguatan literasi budaya multikultural di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa AI dapat berperan signifikan dalam mendukung pendidikan multikultural. Implementasi AI memungkinkan personalisasi pembelajaran yang membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya dengan cara yang interaktif dan relevan. Contohnya, melalui aplikasi seperti virtual reality atau augmented reality, siswa dapat "mengunjungi" budaya yang berbeda atau memahami nilai-nilai multikultural secara lebih mendalam. Dengan bantuan AI, guru juga dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan kontekstual, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang keragaman budaya.

Di samping itu, AI juga mendukung Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran berbasis kompetensi dan pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan. Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai teknologi, termasuk AI, sehingga mereka dapat mengembangkan literasi digital dan budaya secara simultan. Hal ini memberi siswa kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami kompleksitas multikultural di lingkungan global saat ini. Integrasi AI dalam pendidikan membantu menciptakan suasana belajar yang adaptif dan fleksibel, memperkuat nilai inklusivitas dalam menghadapi tantangan era digital dan Revolusi Industri 4.0. Inisiatif ini diharapkan dapat mendukung pencapaian literasi multikultural di sekolah, yang merupakan bagian penting dari pengembangan kompetensi abad ke-21.

B. Pembahasan

1. Peran AI dalam Memfasilitasi Literasi Budaya Multikultural

Kecerdasan buatan memungkinkan pembelajaran literasi budaya yang interaktif dan adaptif. Dalam konteks literasi budaya multikultural, AI berperan membantu guru dan siswa mengakses materi pembelajaran budaya yang lebih beragam dan kontekstual. AI dapat merekomendasikan konten-konten budaya dari berbagai sudut pandang dan wilayah, serta mengarahkan siswa untuk memahami konteks budaya dalam situasi yang berbeda. Sebagai contoh, AI dapat menggunakan algoritma

untuk mengelompokkan materi budaya sesuai dengan latar belakang atau minat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih personal.

Lebih jauh lagi, teknologi ini dapat menyampaikan materi yang dikemas dalam bentuk audio-visual yang interaktif, sehingga lebih menarik perhatian siswa. Misalnya, chatbot berbasis AI yang memiliki pengetahuan tentang budaya-budaya dunia dapat membantu siswa belajar melalui simulasi dialog atau studi kasus. Interaksi ini memungkinkan siswa memahami keberagaman budaya dalam konteks nyata, mengembangkan empati, dan melatih keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan multikulturalisme.

2. Penerapan AI dalam Materi dan Metode Pembelajaran

Penerapan AI dalam literasi budaya multikultural dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain pemetaan konten budaya yang relevan dengan latar belakang siswa, pembelajaran adaptif, serta simulasi dan virtual reality (VR). Dalam hal ini, AI membantu menyesuaikan materi sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar individu, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap budaya lain. AI dapat mengidentifikasi pola belajar dan memberikan masukan kepada guru untuk menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif.

Contoh konkret lainnya adalah penggunaan aplikasi berbasis AI yang menyajikan simulasi interaktif tentang kehidupan sosial di berbagai budaya. Siswa dapat mempelajari tata cara berpakaian, kebiasaan, bahasa, dan nilai-nilai dalam budaya tertentu melalui simulasi. Dengan adanya aplikasi berbasis AI ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dapat mengalami pengalaman budaya secara virtual yang memberikan pemahaman mendalam.

3. Tantangan dan Strategi Penerapan AI dalam Lingkungan Sekolah

Meskipun potensi AI dalam mendukung literasi budaya multikultural cukup besar, ada tantangan dalam penerapannya di sekolah, terutama di Indonesia. Tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, seperti jaringan internet yang memadai dan perangkat teknologi. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola dan memanfaatkan AI juga menjadi kendala. Banyak guru yang belum terlatih dalam teknologi AI dan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan metode pengajaran baru yang didukung AI.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pelatihan bagi tenaga pendidik perlu

dilakukan secara berkala. Pihak sekolah dan pemerintah juga perlu berkolaborasi dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang mendukung, serta memfasilitasi pelatihan terkait pengelolaan aplikasi berbasis AI dalam pembelajaran. Selain itu, dibutuhkan regulasi dan standar yang jelas agar penggunaan AI di lingkungan sekolah tetap etis dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan multikultural. Kolaborasi dengan pengembang teknologi dan lembaga kebudayaan dapat memperkaya konten budaya yang disediakan melalui AI, sekaligus memastikan informasi yang diberikan akurat dan sesuai konteks budaya di Indonesia.

4. Pengaruh dan Dampak Positif Penerapan AI terhadap Literasi Budaya Multikultural

Penerapan AI diharapkan dapat memperkuat pemahaman budaya multikultural siswa, memupuk sikap toleran, dan menghargai keragaman. AI memungkinkan pengembangan pembelajaran lintas budaya yang fleksibel, sesuai dengan konteks sekolah masing-masing, serta mendorong penguatan identitas kultural siswa tanpa mengabaikan budaya lain. Penggunaan AI juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memahami isu-isu budaya, karena mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Dampak positif lain dari penerapan AI dalam literasi budaya multikultural adalah meningkatkan kesadaran siswa akan nilai-nilai inklusivitas dan kesetaraan. Dengan memfasilitasi pemahaman lintas budaya, AI membantu siswa menumbuhkan empati terhadap berbagai kelompok budaya. Hal ini berpotensi membentuk generasi muda yang lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih siap menghadapi tantangan dalam masyarakat multikultural yang dinamis.

Secara keseluruhan, integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan literasi budaya multikultural di lingkungan sekolah dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era globalisasi.

SIMPULAN

Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam penguatan literasi budaya multikultural di lingkungan sekolah menunjukkan potensi besar dalam mendukung pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. AI mampu memfasilitasi pembelajaran literasi budaya melalui pendekatan yang interaktif dan personal, memungkinkan siswa untuk mengakses materi budaya yang beragam dan relevan dengan latar belakang mereka. Penerapan AI juga memungkinkan pengajaran budaya yang lebih

dinamis, membantu siswa memahami dan mengapresiasi keberagaman budaya di lingkungan sekolah serta menumbuhkan sikap toleran dan inklusif.

Meskipun begitu, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, keterampilan guru, serta perlunya regulasi yang mendukung tetap menjadi hambatan yang harus diatasi. Kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan penyedia teknologi sangat diperlukan untuk mengatasi kendala ini dan memastikan bahwa implementasi AI dilakukan secara efektif dan etis. Dengan adanya strategi dan dukungan yang memadai, integrasi AI dalam literasi budaya multikultural dapat menjadi sarana penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai keberagaman, memupuk toleransi, dan menguatkan identitas budaya siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnadi, Aslan, Vandika Arnes Yulis. (2024). Penggunaan Kecerdasan Buatan Untuk Personalisasi Pengalaman Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 4 (5), 369-380.
- Frans Sandy, Wiretno Adi palangi, Destiwati Liling, dkk. 2024. Impelentasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja*, 11-117.
- Bambang Karyadi. 2023. Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2 (8), 253-258.
- Tanjung Fitria Dian, Suteki. (2024). Peran Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Abhsar: Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora*, (4), 21-26.
- Khoriyah Rif'atul, Muhlishotin, Umami Kulsum, dkk. (2023). Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Konsep Tasamuh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (2), 395-410.
- Putra Purwanto, Oktaria Renti. 2020. Urgensi Mengembangkan Literasi Informasi Dan Literasi Budaya Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 184-146.
- Supatmo. 2021. Meneguhkan Literasi Multikultural Melalui Pendidikan Seni: Perspektif dan Urgensi Pembelajaran Seni Budaya Abad 21 di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 32-38
- Rafly Ramadhani Santoso, Edy Soesanto. 2024. Integrasi Teknologi Informasi Dengan Nilai-Nilai Pancasila dan Pada Era Multikulturalisme. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1 (11), 21-44.
- Lestari Ambar Sri. (2015). Penerapan Pembelajaran Multikultural Berbasis Teknologi Dengan Pendekatan Konstruktivistik. *Jurnal Pemikiran Islam*, 1 (1), 59-78.

- Sholeh Muh Ibnu, Efendi Nur. 2023. Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital. *Jurnal Tinta*, 5 (2), 104-126.
- Rahayu Komang Novita Sri. 2021. Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 87-100.
- Afif Nur, Nawawi Adian. 2024. Optimalisasi Pengajaran Al-Quran dan Hadis Melalui Teknologi Kecerdasan Buatan: Tantangan dan Strategi Integrasi. *Journal of Basic Educational Studies*, 4 (3), 1829-1848.
- Fauzan Mohd, Khairunnas, Rajab. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1 (2), 359-365.
- Effendi Hamdan. 2021. Pendidikan Islam Inklusif Berbasis Multikultural Pada Madrasah. *Journal Of Education And Instruction*, 4 (2), 318-324.
- Windayani Ni Luh Ika, Dewi Ni Wayan Risna, Laila Bestari, dkk. 2024. Membangun Kesadaran Multikultural Melalui Implementasi Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11 (2), 383-396
- Mertha Jaya I Made Laut. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta:Quadrant.